

## **Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari**

***Etty Herijawati***

*Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia*

***Rr. Dian Anggraeni***

*Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden yang merupakan pemilik usaha kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Neglasari Tangerang.

Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diproses dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji  $R^2$  yang sudah disesuaikan, uji F, dan uji t.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah dengan nilai signifikansi masing-masing sosialisasi perpajakan sebesar 0.000, pemahaman perpajakan sebesar 0.000, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak sebesar 0.001.

Kata kunci: Sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, perhitungan dan pembayaran pajak, tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan

## **Understanding the Relationship between Affective Commitment and Continuity Commins at Buddhi College Tangerang**

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of taxation socialization, understanding taxation, ease of calculation and tax payments to the level of taxation obligations in the sector of small and medium enterprises. The sample in this study were 108 respondents who are owners of small and medium business located in District Neglasari Tangerang.*

*The results in this study were collected through questionnaires that were processed and analyzed by using multiple regression analysis. The method used in determining the sample in this study is Purposive Sampling. The data quality test used in this research is Pearson Correlation validity test and reliability test using Cronbach's Alpha. For classical assumption test in this research is normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. While the hypothesis test in this study, using adjusted  $R^2$  test, F test, and t test.*

*The results of this research data indicate that the socialization of taxation, understanding taxation, ease of calculation and tax payments have a positive and significant impact on the level of tax obligation compliance in the small and medium business sector with the value of the significance of each tax socialization of 0.000, understanding taxation of 0.000, calculation and tax payment of 0.001.*

*Keyword: Socialization of taxation, understanding taxation, calculation and tax payments, the level of taxation obligations compliance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pajak menurut pasal 1 Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian kerakyatan di suatu wilayah maupun suatu negara. Usaha kecil dan menengah sangat berperan penting pada saat terjadinya krisis moneter tahun 1998 dan dipandang sebagai suatu penyelamat dalam proses perekonomian Indonesia, mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Banyaknya usaha-usaha tersebut, baik yang berskala kecil maupun menengah dengan sungguh-sungguh merupakan sumber pajak yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan negara. Salah satu faktor yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan usaha kecil dan menengah,

dikarenakan usaha kecil dan menengah mampu menyerap banyak tenaga kerja. Tapi tidak sedikit pemilik usaha kecil dan menengah yang belum sadar dan belum mematuhi dalam melakukan pembayaran pajak, khususnya pendaftaran untuk mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sampai kedalam pembayaran Pajak terutang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran kewajiban perpajakan oleh pemilik usaha kecil dan menengah diantaranya adalah rendahnya pendidikan para pemilik usaha kecil dan menengah, kurangnya sosialisasi peraturan oleh pihak aparat pajak dan tingkat kesadaran yang masih rendah dalam melakukan pembayaran pajak. Ketidaktaatan membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi pihak fiskus juga tidak taat untuk membayar pajak. Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah di samping peran aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kesadaran dari para wajib pajak itu sendiri.

### Identifikasi Masalah

1. Apakah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap tingkat

kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?

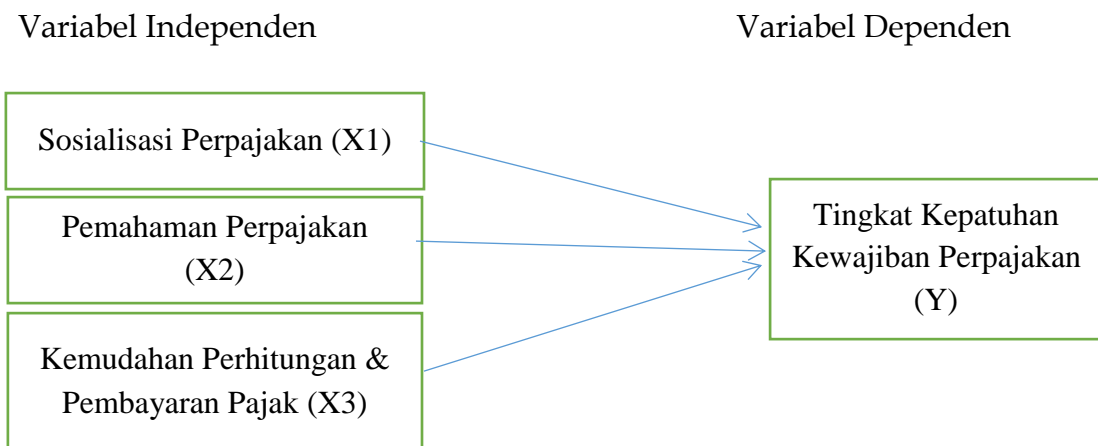
2. Apakah Pemahaman Perpajakan berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?
3. Apakah Kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh terhadap Tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?
4. Apakah Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?

### Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini merupakan tolak ukur kemampuan penulis dari pengembangan penelitian yang telah ada.
- b. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Usaha Kecil Menengah, Untuk meningkatkan kepatuhan/kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak oleh usaha kecil dan menengah, sehingga akan menambah kas Negara dari sektor usaha kecil dan menengah

### Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**



## METODOLOGI PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah, diantaranya adalah sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, dan kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak. Penelitian dilakukan terhadap beberapa usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Tangerang.

### Metode Penentuan Sampel

Tabel 2.1

Jumlah UKM menurut Kecamatan di Kota Tangerang

No	Kecamatan	2010	2011	2012	2013
1	Ciledug	102	122	189	309
2	Larangan	146	794	794	726
3	Karang Tengah	92	325	684	323
4	Cipondoh	197	429	429	428
5	Pinang	94	378	395	771
6	Tangerang	62	105	289	393
7	Karawaci	79	556	556	553
8	Jatiuwung	30	42	208	1.171
9	Cibodas	52	5.932	5.932	3.839
10	Periuk	46	155	155	547
11	Batuceper	59	503	503	502
12	Neglasari	42	42	109	149
13	Benda	47	47	47	231
Jumlah/ Total		1.048	9.430	10.290	9.942

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang

Dari populasi yang berada di Kecamatan Neglasari tersebut diambil sebagian untuk ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan teknik sensus, yaitu teknik pengambilan secara keseluruhan populasi. Teknik sensus ini digunakan penulis pada pengusaha UKM. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2010:62) sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$= \frac{N}{1 + (Ne^2)} = \frac{149 *}{1 + (149 \times 0.05^2)} = 108$$

Keterangan: n = number of samples (Jumlah sample)

N = Total Popilation

(Jumlah seluruh anggota populasi)

e = error tolerance

(toleransi terjadinya kesalahan)

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variable yang diteliti dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

## Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Sosialisasi Pajak

$X_2$  = Pemahaman Pajak

$X_3$  = Kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak

$\varepsilon$  = Error

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:29).

## Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, validitas dan reabilitas merupakan suatu pengukuran yang memperlihatkan keketatan ilmiah

yang melekat dalam studi penelitian (Sekaran, 2009:39). Dua kriteria tersebut sangat penting dalam mendukung hasil penelitian, dimana validitas berkaitan dengan apakah kita sudah mengukur konsep dengan tepat dan apakah kita sudah mengukur realibilitas dengan stabilitas serta konsistensi pengukurannya.

## Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r table. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 108 orang, maka nilai r tabel (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0.05) adalah  $df = (N-2) = (108-2) = 106$  yaitu sebesar 0.195 yang dapat dilihat pada lampiran tabel r pada buku Aplikasi

Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS karya Imam Ghozali.

### Uji Reliabilitas

Pengujian dengan metode *Cronbach's Alpha* ini menunjukkan bila semakin dekat koefisien keandalan dengan nilai 1.0 maka itu semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0.60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0.60 hingga 0.70 bisa diterima atau cukup reliabel, dan lebih dari 0.80 adalah baik (Sekaran, 2009:182)

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan maksud untuk memberikan sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*.

Sifat BLUE tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian pada analisis regresi berganda yang dilakukan melalui uji f dan uji t tidak bersifat bias. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut, berikut pengujian-pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistic (Ghozali, 2006:147).

### Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0.10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0.10$ , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyesatkan.

Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara

meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Kriteria penilaian *adjusted*  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai *adjusted*  $R^2 = 0$ , berarti variabel-variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel-variabel dependen.
- b. Bila nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati 1, berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 (Imam Ghozali, 2009:84). Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:
  - a. Jika signifikan ( $F$ )  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - b. Jika signifikan ( $F$ )  $> 0.05$ , Maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F-hitung:
  - a. Jika F-hitung  $> F$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh)
  - b. Jika F-hitung  $< F$ -tabel, maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual



terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Imam Ghozali, 2009:84). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:
  - a. Jika signifikan < tingkat kesalahan ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika signifikan > tingkat kesalahan ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t-hitung:
  - a. Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima

## HASIL DAN INTERPRESTASI

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak, tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Perpajakan	108	18.00	25.00	21.4537	1.70422
Pemahaman Perpajakan	108	19.00	29.00	24.5278	2.36192
Kemudahan PPP	108	18.00	29.00	24.3148	2.44815
Tk. kepatuhan Kewajiban Perpajakan	108	21.00	29.00	24.9815	1.99055
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa pada variabel sosialisasi perpajakan jawaban minimum responden sebesar 18 dan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata total sebesar 21.4537 dan standar deviasi sebesar 1.70422. Variabel pemahaman perpajakan jawaban minimum responden sebesar 19 dan maksimum sebesar 29, dengan rata-rata total sebesar 24.5278 dan standar deviasi sebesar 2.36192. Variabel kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak jawaban minimum responden sebesar 18 dan maksimum sebesar 29, dengan rata-rata total sebesar 24.3148 dan standar deviasi sebesar 2.44815. Variabel Tingkat Kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah

jawaban minimum responden sebesar 21 dan maksimum sebesar 29, dengan rata-rata total sebesar 24.9815 dan standar deviasi 1.99055.

### Hasil Uji Kualitas Data

### Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total diolah dan mendapatkan hasil yang dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada skor total setiap item dalam variabel. Pengujian dikatakan valid, bila *r* hitung lebih besar dari pada *r* tabel. *R* hitung dapat dilihat dari hasil output koefisien korelasi dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas				
Variabel	Item Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan (X <sub>1</sub> )	Q1	0.740*	0.19	Valid
	Q2	0.585*	0.19	Valid
	Q3	0.411*	0.19	Valid
	Q4	0.661*	0.19	Valid
	Q5	0.575*	0.19	Valid

Pemahaman Perpajakan (X <sub>2</sub> )	Q6	0.652*	0.19	Valid
	Q7	0.625*	0.19	Valid
	Q8	0.456*	0.19	Valid
	Q9	0.683*	0.19	Valid
	Q10	0.528*	0.19	Valid
Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak (X <sub>3</sub> )	Q11	0.662*	0.19	Valid
	Q12	0.743*	0.19	Valid
	Q13	0.619*	0.19	Valid
	Q14	0.528*	0.19	Valid
	Q15	0.748*	0.19	Valid
Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan (Y)	Q16	0.455*	0.19	Valid
	Q17	0.645*	0.19	Valid
	Q18	0.746*	0.19	Valid
	Q19	0.530*	0.19	Valid
	Q20	0.328*	0.19	Valid
	Q21	0.662*	0.19	Valid
	Q22	0.445*	0.19	Valid
	Q23	0.496*	0.19	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.2 menunjukkan variabel sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan,

kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak, tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa, nilai koefisien korelasi sebagai  $r$  hitung di semua item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel yaitu 0.195. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa keseluruhan item pernyataan variabel pada kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian alat ukur (kuesioner) yang digunakan untuk mengetahui keandalan dan kekonsistenan pada kuesioner bila pengukuran dilakukan kembali. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* yang diolah dengan program aplikasi SPSS.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0.730	Reliabel
Pemahaman Perpajakan	0.740	Reliabel
Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran pajak	0.751	Reliabel

Tingkat

KepatuhanKewajiban 0.706 Reliabel  
Perpajakan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.3, terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini lebih besar dari 0.60 atau menyatakan hasil data yang diujikan berada diatas taraf reliabilitas 6%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen atau alat ukur (item pernyataan) pada setiap variabel mulai dari variabel sosialisasi perpajakan ( $X_1$ ), pemahaman perpajakan ( $X_2$ ), kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak ( $X_3$ ), serta tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan ( $Y$ ) adalah bersifat handal (*reliable*) dan layak untuk digunakan dalam menganalisis tahap penelitian selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan maksud untuk memberikan hasil penelitian pada model regresi berganda yang tidak bersifat bias, melalui uji F dan uji t atau yang disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Untuk mendapatkan hasil tersebut diperlukan adanya pengujian-pengujian seperti berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sosialisasi Perpajakan	Pemahaman Perpajakan	Kemudahan Perhitungan	Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan
N	108	108	108	108
Norma Mean	21.45	24.52	24.31	24.9815
l	37	78	48	
Param Std.	1.704	2.361	2.448	1.99055
eters <sup>a,b</sup> Deviation	22	92	15	
Most Absolut	.142	.125	.134	.115
Extre e				
me Positive	.127	.079	.070	.115
Differe Negativ	-.142	-.125	-.134	-.095
nces e				
Kolmogorov-Smirnov Z	1.475	1.294	1.393	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026	.070	.041	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov\_Smirnov Z (I-Sample K-S)* terhadap variabel residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik *Kolmogorov\_Smirnov Z (I-Sample K-S)* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < 0.05, maka  $H_0$  ditolak, artinya regresi tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 0.05, maka  $H_a$  ditolak, artinya regresi terdistribusi normal.

Tabel 3.4

### Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 3.4 diatas diperoleh nilai signifikan (Sig) untuk Sosialisasi Perpajakan (0.026), maka untuk variabel Sosialisasi Perpajakan berdistribusi tidak normal karena nilainya  $0.026 < 0.05$ , Pemahaman Perpajakan (0.070) berdistribusi tidak normal karena nilainya  $0.070 < 0.05$ , Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak (0.041) berdistribusi tidak normal karena nilainya  $0.041 < 0.05$ , dan Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan (0.115) berdistribusi normal karena nilainya  $0.115 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak berdistribusi tidak normal, sedangkan Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi, dengan kriteria pengukurannya yaitu multikolonieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0.10 (Ghozali, 2006:96). Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai hasil uji multikolonieritas, dimana tidak terdapat problem multiko pada model persamaan regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.761	1.903		1.451	.150		
Sosialisasi Pajak	.475	.082	.407	5.806	.000	.838	1.193
Pemahaman Pajak	.296	.061	.352	4.876	.000	.792	1.263
Kemudahan PP	.196	.057	.241	3.419	.001	.831	1.203

a. Dependent Variable: Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.5, terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1

dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* 0.838, 0.792, 0.831 serta VIF sebesar 1.193 untuk variabel sosialisasi perpajakan, 1.263 untuk variabel pemahaman perpajakan, dan 1.203 untuk variabel kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui persentase analisis determinasi, berikut keterangan yang harus diperhatikan dalam mengetahui persentase analisis determinasi:

1.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependennya.
2.  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel dependen.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.572	.559	1.32115

a. Predictors: (Constant), Kemudahan PPP, Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan

b. Dependent Variable: Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.756 atau 75.6 %, hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.559 atau 55.9 % menunjukkan bahwa variabel tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah dapat dijelaskan oleh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak sebesar 55.9 %, sedangkan sisanya sebesar 44.1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	242.438	3	80.813	46.299	.000 <sup>b</sup>
Residual	181.525	104	1.745		
Total	423.963	107			

a. Dependent Variable: Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan PPP, Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.7 nilai F diperoleh sebesar 46.299 dengan tingkat signifikan 0.000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

### Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu sosialisasi perpajakan ( $X_1$ ), pemahaman perpajakan ( $X_2$ ), kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak ( $X_3$ ), secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan ( $Y$ ).

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.761	1.903		1.451	.150		
Sosialisasi Pajak	.475	.082	.407	5.806	.000	.838	1.193
Pemahaman Perpajakan	.296	.061	.352	4.876	.000	.792	1.263
Kemudahan PPP	.196	.057	.241	3.419	.001	.831	1.203

a. Dependent Variable: Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.8, maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.761 + 0.475 X_1 + 0.296 X_2 + 0.196 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini menunjukkan hal sebagai berikut:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta sebesar 2.761 yang berarti jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka variabel independen di luar model tetap akan meningkatkan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 2.761 satuan.
2. Sosialisasi perpajakan ( $X_1$ ), mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.475. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel sosialisasi perpajakan akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.475 apabila variabel lainnya tetap.
3. Pemahaman perpajakan ( $X_2$ ), mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.296. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel pemahaman perpajakan akan

berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.296, apabila variabel lainnya tetap.

4. Kemudahan perhitungan dan Pembayaran Pajak ( $X_3$ ), mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.196, apabila variabel lainnya tetap.

Uji t digunakan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dalam penelitian ini yaitu sosialisasi perpajakan ( $X_1$ ), pemahaman perpajakan ( $X_2$ ), kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan. Untuk mengetahui hasil dari uji signifikan t, berikut dibawah ini kriteria pengujiannya:

Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak (signifikan)



Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tabel 3.8, berikut interpretasi untuk uji  $t$  dari setiap variabelnya:

#### 1. Pengujian Sosialisasi Perpajakan

Dalam penelitian ini, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  : tidak ada pengaruh antara sosialisasi perpajakan dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.
- b.  $H_{a1}$  : ada pengaruh antara sosialisasi perpajakan dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

Dalam tabel 3.8 hasil uji signifikansi parsial (uji  $t$ ), didapat nilai  $t$  hitung sebesar 5.806 dan probabilitas signifikan ( $p\text{-value}$ ) untuk variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t$  hitung  $>$  dari nilai  $t$  tabel ( $5.806 > 1.65936$ ) dan probabilitas signifikansi ( $p\text{-value}$ ) yaitu sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5 % ( $0.000 < 0.05$ ), yang artinya secara parsial sosialisasi perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

#### 2. Pengujian Pemahaman Perpajakan

Dalam penelitian ini, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_{02}$ : tidak ada pengaruh antara Pemahaman perpajakan dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.
- b.  $H_{a2}$ : ada pengaruh antara Pemahaman perpajakan dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

Dalam tabel 3.8 hasil uji signifikansi parsial (uji  $t$ ), didapat nilai  $t$  hitung sebesar 4.875 dan probabilitas signifikan ( $p\text{-value}$ ) untuk variabel pemahaman perpajakan sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t$  hitung  $>$  dari nilai  $t$  tabel ( $4.876 > 1.65936$ ) dan probabilitas signifikansi ( $p\text{-value}$ ) yaitu sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5 % ( $0.000 < 0.05$ ), yang artinya secara parsial pemahaman perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

#### 3. Kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak

Dalam penelitian ini, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_{03}$ : tidak ada pengaruh antara kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.
- b.  $H_{a3}$ : ada pengaruh antara kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak dengan tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

Dalam tabel 3.8 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t$  hitung  $>$  dari nilai  $t$  tabel ( $3.419 > 1.65936$ ) dan probabilitas signifikansi ( $p$ -value) yaitu sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5 % ( $0.001 < 0.05$ ), yang artinya secara parsial kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan atau terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Sosialisasi Perpajakan

Dari hasil pengujian tabel 3.8 menunjukkan bahwa setiap satuan variabel sosialisasi perpajakan akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.475 apabila variabel lainnya tetap. Dalam hasil pengujian secara parsial (uji  $t$ ) yang

terdapat pada tabel 3.8, didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 5.806 dan signifikansi pada tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol pertama ( $H_{01}$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima, yaitu sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, semakin tinggi sosialisasi perpajakan tentang perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan atau sebaliknya.

### Pemahaman Perpajakan

Dari hasil pengujian pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa setiap satuan variabel pemahaman perpajakan akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.296, apabila variabel lainnya tetap. Dalam hasil pengujian secara parsial (uji  $t$ ) yang terdapat pada tabel 3.8, didapatkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 4.876 dan signifikansi pada pemahaman perpajakan sebesar 0.000. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan.

### **Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak**

Dari hasil pengujian pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa setiap satuan variabel kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan sebesar 0.196, apabila variabel lainnya tetap. Dalam hasil pengujian secara parsial (uji t) yang terdapat pada tabel 3.8, didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.419 dan signifikansi pada kemudahan perhitungan dan pembayaran sebesar 0.001. Sehingga semakin mudah perhitungan dan pembayaran pajak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

### **Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada

sektor usaha kecil dan menengah. Sehingga semakin tinggi tingkat sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak maka tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan semakin tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan, Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sosialisasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.
2. Pemahaman Perpajakan, Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner

menunjukkan hasil bahwa pemahaman perpajakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

3. Kemudahan Perhitungan dan Pembayaran Pajak, Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner menunjukkan hasil bahwa kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.
4. Sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, kemudahan perhitungan dan pembayaran pajak yaitu berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya sebanyak 108 wajib pajak orang pribadi.
2. Banyak ditemui usaha kecil dan menengah yang belum mempunyai nomor pokok wajib pajak.

### **Saran**

#### **Bagi Kantor Pelayanan Pajak**

1. Untuk meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan, perlu dipikirkan juga oleh KPP agar mengadakan program sebagai back up dari ketidakmengertian masyarakat akan manfaat dari pajak yang mereka bayarkan selama ini. Misalnya pajak dipakai untuk program langsung terhadap jaminan sosial rakyat miskin, sehingga wajib pajak tahu benar bahwa mereka tidak akan pernah rugi membayar pajak kepada negara karena pajak yang mereka bayar akan kembali kepada rakyat dan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2. Diharapkan KPP untuk menyebarluaskan peraturan-peraturan yang ada apabila terdapat peraturan yang menyempurnakan maupun peraturan pengganti. Baik dengan memasang spanduk, memberikan selebaran/ brosur, maupun mengadakan seminar-seminar peraturan pajak.

#### **Bagi Usaha Kecil dan Menengah**

1. Usaha kecil dan menengah diharapkan selalu mencari informasi tentang ketentuan perpajakan yang berlaku

seperti mengikuti seminar-seminar, melihat berita ataupun membaca selebaran/ brosur dan spanduk karena peraturan perpajakan selalu berubah-ubah.

2. UMKM menjadi media yang sangat cocok untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Dengan adanya UMKM dapat mengurangi pengangguran dan diharapkan pertumbuhan UMKM semakin banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang

Belkaouli, Ahmad Riahi., 2006. Accounting Theory., Jakarta: SalembaEmpat

Chairudin., 2010., Hak dan Kewajiban Pajak., (<http://slide.pajak.wordpress.com/2010/03/24/hak-dan-kewajiban-wajib-pajak/>)

Ghozali, Imam., 2006., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS., Semarang: Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam., 2009., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS., Semarang: Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafri., 2011., Teori Akuntansi., Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia., 2009., Standar Akuntansi keuangan., Jakarta: Salemba Empat

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah., 2008

Maretha, Elizabeth Lucky, dkk., 2008., Akuntansi Dasar I., Jakarta: Grasindo

Mardiasmo., 2011., Perpajakan., Yogyakarta: Andi

Priantara, Diaz., 2012., Perpajakan Indonesia., Jakarta: Mitra Wacana Media

Resmi, Siti., 2009., Perpajakan: Teori dan Kasus., Edisi Kelima., Jakarta: Salemba Empat

Resmi, Siti., 2013., Perpajakan: Teori dan Kasus., Jakarta: Salemba Empat

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Sawono, Jonathan., 2012., Model-Model Linier dan Non-Linier Dalam IBM SPSS 21., Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sekaran, Uma., 2009., Metode Penelitian Untuk Bisnis., Jakarta: Salemba Empat

Suandi, Erly., 2005., Hukum Pajak., Jakarta:  
Salemba Empat

Sugiyono., 2009.,  
Statistik Untuk Penelitian., Jakarta: Alfabeta

Sugiyono., 2010.,  
Metode Penelitian Pendidikan., Bandung:  
Alfabeta

Waluyo., 2011., Perpajakan Indonesia:  
Buku 1 dan Buku 2., Jakarta: 2011